



ANALISIS IMPLIKATUR DALAM HUMOR KOMIK MASDIMBOY DI INSTAGRAM EDISI MARET 2023

Siti Patimah^{*1}, Suntoko², M. Januar Ibnu Adham³

Email: 1910631080170@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, dan Jl. HS. Ronggo Waluyo^{1,2,3}

Abstrak

Akun komik Masdimboy di Instagram mengandung makna implisit, mengandung perbedaan makna atau memiliki makna ganda sehingga menimbulkan ambiguitas pembaca serta tafsir ganda. Maka untuk itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis wujud implikatur dalam humor komik Masdimboy di Instagram edisi Maret 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif deskriptif dengan menggunakan dasar kajian pragmatik dengan teori implikatur Grice yang memiliki dua jenis implikatur, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian didapatkan bahwa makna implisit dalam komik Masdimboy dengan jumlah 10 data yang terkumpul dan dianalisis, terdapat implikatur percakapan sebanyak 2 data dan kedua data tersebut melanggar maksim cara.

Kata kunci: Implikatur, Komik, Maksim Grice, Pragmatik

Abstract

The Masdimboy comic account on Instagram contains an implicit meaning, contains different meanings or has a double meaning, causing ambiguity for readers and double interpretations. For this reason, this research was conducted with the aim of describing and analyzing the form of implicature in Masdimboy comic humor on Instagram in the March 2023 edition. The method used in this research is a descriptive qualitative data analysis method using pragmatic study as a basis with Grice's theory of implicature which has two types of implicature, namely conversational implicature and conventional implicature. Based on the research conducted, the results of the study found that the implicit meaning in Masdimboy comics with a total of 10 data collected and analyzed, there were 2 conversational implicatures and both data violated the maxim of manner.

Keywords: Implicature, Comics, Grice's Maxims, Pragmatics

PENDAHULUAN

Pragmatik mengkaji aspek penggunaan bahasa dan konteks dari luar bahasa pada suatu makna yang diujarkan. Makna yang diujarkan tersebut sering kali memiliki sifat yang terikat dengan konteks. Makna yang diimplikasikan atau dianggap hadir dalam suatu percakapan, selalu memiliki konteks dan pemahaman yang beragam antara penutur dan mitra tutur. Seperti yang diungkapkan oleh Diah Fitri (2021: 2) bahwa setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda-beda, makna yang terkandung pada suatu tuturan biasanya berbeda antara makna satu dengan makna lainnya. Perbedaan interpretasi itu banyak ditemukan pada karya sastra, salah satunya adalah komik yang banyak menggunakan kata-kata bermakna implisit dalam mengungkapkan humor yang dimaksudkan.

Komik pada umumnya berisikan kata-kata atau dialog dengan gambar, isinya dapat berupa sindiran halus yang tersembunyi, memiliki fungsi untuk menghibur, dan juga membahas topik yang sedang ramai dibicarakan. Salah satu komik tersebut adalah komik digital pada sosial media Instagram dengan nama pengguna @Masdimboy. Pada akun





tersebut terdapat banyak tuturan implisit yang menyebabkan terjadinya penafsiran lebih dari satu jika seorang pembaca tidak memahami konteks yang sesungguhnya.

Perbedaan interpretasi para pembaca tersebut dapat dilihat dari kolom komentar yang diungkapkan oleh para pembaca komik. Lalu terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Permasalahan terkait perbedaan interpretasi dan makna yang implisit tersebut terjadi karena para komikus sering kali menggunakan kata yang mengandung makna lebih dari satu dalam konteks yang berbeda.

Biasanya hal tersebut memang sengaja dipergunakan dalam sebuah komik untuk mengekspresikan suatu sindiran melalui humor agar para pembaca juga memiliki pemikiran yang lebih kritis karena makna yang implisit. Serta menghemat ruang pada gambar agar pesan bisa tersampaikan dengan baik. Ketidaksesuaian kaidah kebahasaan dengan konteks yang melatarbelakanginya sering kali terjadi, karena adanya perbedaan antara pemahaman dari aspek pragmatik (kontekstual) dengan aturan tata bahasa yang terkait dengan kaidah kebahasaan. Sehingga menyebabkan berbagai makna yang beragam.

Penelitian dengan topik mengenai implikatur ini juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian skripsi telah dilakukan oleh Diah Fitri Nuraini pada tahun 2021. Judul penelitiannya adalah “*Analisis Implikatur Komik Digital Tahilalats di Instagram Edisi September 2021*” Mahasiswi Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil penelitian (Fitri, 2021) menemukan 12 data tuturan, 9 implikatur konvensional dan 9 data non konvensional. Lalu fungsi implikatur didapatkan fungsi asertif sebanyak 3 fungsi, 1 fungsi ekspresif dan 1 fungsi direktif. Dari hasil penelitian dimanfaatkan menjadi handout teks anekdot kelas X. Dari penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya, peneliti ingin menganalisis implikatur dalam komik untuk mengkaji masalah implikatur.

Implikatur dipergunakan untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah terkait makna bahasa implisit yang tidak bisa dipecahkan hanya dengan semantik. Maka, pada tahun 1975 ahli bernama Herbert Paul Grice memperkenalkan implikatur sebagai salah satu kajian pada bidang pragmatik yang beliau asumsikan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Karena menurut Grice (Andianto, 2021: 150) teori *implicature* dapat menjadi solusi agar dapat menjelaskan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh semantik dari mengaitkan ekspresi, makna yang disampaikan, dan implisit dari tuturan. Implikatur menurut Suhartono (2020: 105) terbagi menjadi dua bagian, yaitu implikatur nonkonvensional atau percakapan, yang merujuk pada prinsip dalam pertuturan yang tepat, dan implikatur konvensional yang dihubungkan dengan penggunaan dan pemaknaan yang umum. Seseorang dapat mudah memahami suatu tuturan yang mengandung implikatur karena sudah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang arti kata yang dituturkan. Lebih jelasnya Maujud & Sultan (2019: 112) menjelaskan bahwa memang pendengar ataupun penutur sudah memiliki skemata dan mempunyai pengetahuan umum mengenai makna yang tersebutnya tersebut.

Peneliti mengkaji masalah terkait makna implisit dan makna yang lebih dari satu pada suatu percakapan ataupun kalimat yang dituturkan dengan kajian pragmatik menggunakan analisis implikatur. Maka untuk menganalisis makna implisit yang terdapat dalam komik Masdimboy di Instagram. Peneliti melakukan analisis penelitian dengan judul “Analisis Implikatur dalam Humor Komik Masdimboy di Instagram Bulan Maret 2023”.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil data yang ditemukan di lapangan secara alamiah dengan prosedur-prosedur yang dipergunakan. Pendekatan kualitatif banyak dipergunakan ketika masalah yang didapat masih bersifat sementara dan



terus mengalami perkembangan. Subjek penelitian bersumber dari komik strip Masdimboy dan segala bentuk data yang dipergunakan ini hanyalah bersumber dari unggahan Masdimboy.

Objek pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk, makna, dan fungsi implikatur yang terdapat dalam komik Masdimboy. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap yang dipelopori oleh Mahsun (2017: 130). Selain itu, teknik dokumentasi juga dipergunakan untuk menganalisis implikatur dalam komik Masdimboy ini. Data yang dianalisis berupa sebuah gambar unggahan yang peneliti ambil dari postingan akun Instagram Masdimboy bulan Juni sebanyak 10 data yang terkumpul pada tanggal 01-30 Maret 2023 dengan memberikan kode data dalam setiap datanya sesuai dengan jenis data yang ditemukan.

Data yang didapatkan dikategorikan sesuai dengan jenis implikatur dan menggunakan kode data D01/KM/INK/010323 untuk implikatur percakapan, dan D01/KM/IKV/010323 untuk implikatur konvensional. Penyajian data dengan cara memasukan gambar hasil tangkapan layar dengan memberikan kode pada tiap kategori data tersebut lalu data dianalisis dengan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis yang peneliti temukan, terdapat 10 data yang terkumpul dan setelah dianalisis, terdapat implikatur percakapan sebanyak 2 data dan melanggar maksim. Kedua data tersebut melanggar maksim cara. Kemudian pada jenis implikatur konvensional didapati sebanyak 8 data.

Tabel 1. Hasil Temuan Jenis Implikatur Komik Masdimboy

No.	Kode data	Tuturan	Jenis Implikatur
1.	D01/KM/INK/010323	Masdimboy : “lemper apa itu, Mas?” Penjual : “lemper lembing” Masdimboy : “isi apa?” Penjual: “isi <i>going</i> ” Masdimboy: “ini harga cuma gopean?” Penjual: “oh, itu metode pembayarannya, Mas”	Implikatur percakapan dan melanggar maksim cara.
2.	D02/KM/FDI/020323	Penjual: “Mas, ga jadi beli?” Masdimboy: “Kalau beli sekarang kapan nantinya?”	Implikatur konvensional
3.	D03/KM/IKV/030323	Masdimboy: “udah gak ujan, <i>kok</i> .”	Implikatur konvensional
4.	D04/KM/IKV/060323	Dok: “Gimana rasanya?” Pasien: “Mendingan, Dok...”	Implikatur konvensional
5.	D05/KM/IKV/070323	Pramusaji: “Bayarnya di depan, ya.” Masdimboy: “gini, Mbak?”	Implikatur konvensional
6.	D06/KM/IKV/080323	Masdimboy: “Ngapain, Mas?” Pria: “Aku ke-spion”	Implikatur konvensional
7.	D07/KM/IKV/090323	Dokter: “Sus...” Usus: “Ya, dok”	Implikatur konvensional



No.	Kode data	Tuturan	Jenis Implikatur
		Dokter: "Jari kamu ada berapa?" Usus: "Dua belas, Dok." Dokter: "Ok"	
8.	D08/KM/IKV/100323	Pak Polisi: "Nunggak pajak STNK jangan lebih dari 5tahun. Masdim: "kalau lebih? Pak Polisi: "Ya, bisa jadi 6 tahun, 7 tahun, dan seterusnya."	Implikatur konvensional
9.	D09/KM/IKV/110323	"Hidup bak komikstrip, pendek dan harus bermakna."	Implikatur konvensional
10.	D10/KM/INK/120323	Masdim: "misi, Pak. Boleh kita menumpang mandi?" Pak Tani: "ya, tapi kenapa, ya?"	Implikatur percakapan dan melanggar maksim cara.

Data dalam Komik Masdimboy ditemukan jenis dan fungsi implikatur yang beragam dan paling banyak merupakan jenis implikatur konvensional. Berikut ini merupakan data yang peneliti ambil dan cantumkan agar datayang dianalisis bisa dipertanggungjawabkan buktinya sesuai dengan tuturan yang ada dalam postingan komik Masdimboy.

Pembahasan Komik Masdimboy

1. D01/KM/INK/010323 "Jual lempor atletis dan mudah bergaul gopean"



Gambar 1. Komik Masdimboy

Pembahasan D01/KM/INK/010323

Makna implisiti ganda data 01 ada pada kata 'lempor' namun diikuti dengan kata 'lembing'. Makna gandanya adalah yang dimaksud tersebut merupakan 'lempor' makanan, atau 'lempor' plesetan untuk lempar lembing sebagai salah satu cabang atletik. Meskipun memang jika melihat dari kotak yang dituliskan penjual, tidak memungkinkan bahwa itu adalah sebuah lempar lembing, karena lempar lembing menggunakan tombak yang ujungnya runcing.



kemudian saat Masdim bertanya, “Isi apa?” penjual menjawab dengan konteks yang lain yaitu, “isi *going*”. Dalam hal tersebut makna ‘isi *going*’ berasal dari bahasa Inggris ‘*easy going*’ yang memiliki arti ‘mudah bergaul’. Sementara dari pertanyaan Masdim tersebut, sebenarnya konteksnya merujuk pada ‘lempem’ sebagai makanan sehingga Masdim hanya bertanya apa isian dari lempem tersebut. Kata isi *going* juga terdapat di kotak yang berisi tulisan, “...mudah bergaul”.

Selanjutnya pada ‘*gopean*’ yang dimaksudkan penjual adalah sebagai metode pembayaran dengan menggunakan dompet digital GoPay. Dalam hal ini, komikus memberikan plesetan dengan menggunakan kata *gopean*. Maka dari implikasi-implikasi yang muncul masuk dalam jenis implikatur percakapan, karena maknanya yang tidak semua orang ketahui. Pertuturan dalam D01/KM/INK/010323 ini melanggar prinsip kerjasama dalam implikatur percakapan sesuai dengan teori Grice, yaitu maksim cara. penjual dengan sengaja membuat ketidakjelasan antara “lempem lempem” dengan “lempem” dan “*gopean*” dalam tuturannya sehingga membingungkan lawan tutur (pembeli) di dalam komik Masdimboy.

2. D02/KM/IKV/020323 “Karena waktu itu linear”



Gambar 2. Komik Masdimboy

Pembahasan D02/KM/IKV/020323

Humor yang terdapat dalam data 02 ini terletak pada “kalau beli sekarang. Kapan nantinya?” termasuk suatu humor yang tidak secara langsung membuat para pembaca tertawa. Pasalnya kata tersebut memang memiliki makna yang mudah dipahami, namun tetap memiliki daya humor yang cukup untuk membuat pembaca tertawa. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, data ini masuk dalam jenis implikatur konvensional karena makna implisit yang dituturkan umumnya sudah diketahui oleh banyak orang.



3. D03/KM/IKV/030323 “Tangan diatas lebih baik daripada nggak”



Gambar 3. Komik Masdimboy

Pembahasan D03/KM/IKV/030323

Makna implikatur konvensional terdapat pada kata “udah gak ujan, kok,” yang diucapkan oleh Masdim pada pria yang menadahkan tangannya ke atas. Namun ternyata setelah Masdim lihat lebih jelas, pria tersebut bukanlah menadahkan tangan karena air hujan yang turun, namun karena kegiatan sehari-hari pria itu adalah mengemis. Kita semua mudah untuk mengetahuinya, karena salah satu cara pengemis mencari uang adalah dengan menadahkan satu tangannya pada orang lain. Hal itu dilakukan sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal untuk mendapat belas kasihan ataupun memohon bantuan atau dari orang lain. Secara psikologis, gerakan tangan tersebut dapat menimbulkan reaksi empati ketika orang-orang yang melihat. Karena manusia cenderung memberi reaksi secara emosional pada sebuah situasi penderitaan atau kesulitan yang sedang dialami orang lain.

4. D04/KM/IKV/060323 “Rumah aja bisa sakit, hatiku apalagi”





Gambar 4. Komik Masdimboy

Pembahasan D04/KM/IKV/060323

Gambar komik Masdimboy kali ini sedikit menggelitik dan menimbulkan gelak tawa. Hal tersebut memang sudah terlihat jelas di gambar. Pada balon teks pertama tertulis, “gimana rasanya?” Lalu pasien mengatakan, “mendingan, Dok” dengan raut wajah yang sedikit ketakutan. Hal tersebut karena kata ‘dok’ yang dikatakan merujuk pada seorang ‘kodok’. Padahal biasanya kata, ‘dok’ ini diucapkan seorang pasien pada seseorang tenaga medis yaitu dokter yang menangani pasien, bukan untuk memanggil hewan amfibi ‘kodok’. Data 04 masuk pada jenis implikatur konvensional karena maknanya diketahui oleh khalayak umum. Serta tidak dibutuhkan representasi atau pemaknaan mendalam dalam setiap tuturan yang diucapkan antara hewan kodok dan pasien tersebut.

5. D05/KM/IKV/070323 “Soalnya kalau Munchen: Bayern”



Gambar 5. Komik Masdimboy

Pembahasan D05/KM/INK/070323

Konteks tuturan yang telah dijelaskan, sebenarnya cukup mudah dipahami apabila seorang penutur dan lawan tutur ini memiliki pengetahuan yang sama. Namun, jika lawan tutur belum mengetahui arti yang dimaksudkan, dapat menimbulkan perbedaan makna. Seperti pada kata yang diucapkan seorang pramusaji, “bayarnya di depan, ya.” Dapat dimengerti dengan jelas bila yang dimaksudkan “bayar di depan” adalah pembayaran harus dilakukan di tempat kasir. Namun mitra tutur dalam hal ini malah menganggap bahwa “di depan” memiliki maksud ia harus membayarnya di depan tubuh pramusaji tersebut. Masdimboy selaku lawan tutur mengatakan “gini, Mbak?” padahal maksud dari pramusaji bukanlah seperti itu. Masdimboy dalam hal ini salah mengartikan tuturan dari pramusaji tersebut. Pemahaman tersebut sebenarnya sudah sangat umum diketahui oleh semua orang. Ketika pergi ke tempat makan, pembayaran tersebut dilakukan di tempat pembayaran atau kasir. Maka, pada D05/KM/INK/070323 masuk pada kategori implikatur konvensional.



6. D06/KM/IKV/080323 “Pernah kau merasa”

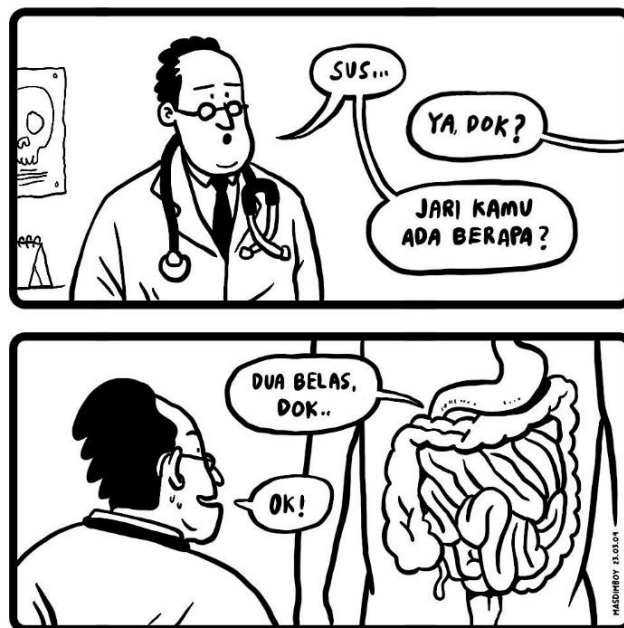


Gambar 6. Komik Masdimboy

Pembahasan D06/KM/IKV/080323

Makna implikatur konvensional dalam data 06 terdapat pada kata “aku *ke-spion*” yang diucapkan oleh seseorang yang menghampiri mobil Masdimboy di parkir. Adapun maksud tuturan itu adalah ‘aku kesepian’ namun diplesetkan sesuai dengan apa yang ada di gambar tersebut. Meskipun begitu, makna tersebut tetap mudah dipahami karena para pembaca sudah memiliki pengetahuan itu sebelumnya.

7. D07/KM/IKV/090323 “Tom & Jari”



Gambar 7. Komik Masdimboy



Pembahasan D07/KM/IKV/090323

Data D07/KM/IKV/090323 didapatkan pemahaman bahwa, yang dimaksudkan dokter mengenai pertanyaan terhadap “Sus” yang memiliki makna sebenarnya ‘usus’ bukan merujuk pada ‘suster’. Lalu dokter menanyakan, “Jari kamu berapa?” dan usus tersebut menjawab, “dua belas, Dok”. Gambar tersebut merupakan sebuah gambar organ usus dua belas jari, dan bukan berarti memiliki jari 12. Tetapi ukurannya yang setara dengan 12 jari manusia. Meskipun sebenarnya ‘jari’ yang dimaksudkan memang bukanlah seperti itu, namun dalam konteks suatu humor hal itu dapat diterima dan menjadi suatu lelucon yang cukup menggelitik sekaligus menambah pengetahuan apabila orang tersebut awalnya belum mengetahui usus 12 jari. Maka data 07 masuk dalam jenis implikatur konvensional.

8. D08/KM/IKV/100323 “Udel ajar bisa bodong”



Gambar 8. Komik Masdimboy

Pembahasan D08/KM/IKV/100323

Konteks tuturan tersebut berlangsung saat Pak Polisi mengatakan pada Masdimboy jika menunggak pajak STNK lebih dari 5 tahun, maka akan menjadi 6 tahun, 7 tahun dan seterusnya. Tuturan tersebut memang benar adanya, apabila seseorang menunggak pajak lebih dari “5 tahun”, maka tunggakan tersebut bisa menjadi 6 tahun, 7 tahun, dan seterusnya. Maka dalam hal ini, jenis implikturnya adalah implikatur konvensional.

9. D09/KM/IKV/110323 “:)”



Gambar 9. Komik Masdimboy



Pembahasan D09/KM/IKV/110323

Makna implisit dalam tuturan ini terkandung dalam kalimat, “Hidup bak komikstrip, pendek dan harus bermakna.” Umumnya kalimat itu dapat mudah dipahami meskipun terdapat kata perumpamaan antara makna ‘hidup’ dengan ‘komikstrip’. Pesan yang terdapat dalam postingan tersebut sebenarnya sudah dapat terlihat dari kalimat yang dituliskan komikus.

10. D10/KM/INK/120323 “Kalau ada umur panjang serta mulia”



Gambar 10. Komik Masdimboy

Pembahasan D10/KM/INK/120323

Makna implikatur percakapan dalam ini sebenarnya terdapat pada gambar yang memperlihatkan, ‘sumur di ladang’ milik Petani dan pada kata yang diucapkan Masdimboy, “Boleh kita menumpang mandi?”. Tuturan yang diucapkan Masdimboy merupakan penggalan bait pada sebuah pantun lama bahasa Indonesia, yaitu:

*“Kalau ada sumur di ladang
boleh kita menumpang mandi
kalau ada umur yang panjang
boleh kita berjumpa lagi.”*

Makna dalam pantun di atas terdapat pada baris ketiga dan keempat yang menjadi isi dari pantun tersebut. Pantun tersebut mengimplikasikan bahwa seseorang memiliki sebuah pengharapan dan doa agar dapat bertemu kembali suatu hari nanti. Makna yang sedang diungkapkan oleh komikus dalam hal ini tidak bisa membuat semua pembaca mudah mengetahui maksud sebenarnya yang ingin disampaikan pada unggahan tersebut, jika memang tidak mengetahui konteks tuturan yang melatarbelakanginya. Hal tersebut menjadikan data ini masuk pada jenis implikatur nonkonvensional atau percakapan. Pelanggaran maksim dalam D10/KM/INK/120323 ini adalah melanggar maksim cara. Maksim cara dilanggar oleh tokoh Masdimboy dengan membuat lawan tuturnya bingungnya karena tiba-tiba meminta izin untuk menumpang mandi tanpa sebab yang pasti.



PENUTUP

Simpulan

Makna ganda dan implisit yang terdapat dalam tuturan komik Masdimboy yang ditemukan tidak hanya memiliki maksud untuk menghibur para pembaca saja, namun juga memiliki makna yang komikus tampilkan melalui tuturan antar tokoh. Setiap makna implisit yang hadir dalam konteksnya selalu sesuai dengan kejadian atau situasi yang sedang hangat pada saat itu..

Saran

Semoga penelitian ini juga dapat berguna untuk menambah referensi bagi peneliti yang hendak melakukan kajian pragmatik mengenai implikatur dengan teori Grice, dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya bisa mencoba menganalisis komik lainnya yang saat ini banyak diunggah pada media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Andianto, M. (2021). Fenomena Pragmatik dan Tindak Pragmatik : Implikatur dan Implikatum. *FKIP E-Proceeding* (hlm. 123-162). Jember: Universitas Jember. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/24177>
- Fitri, D. N. (2021). *Analisis Implikatur Komik Digital Tahilalats di Instagram Edisi September 2021*. Skripsi. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Sumiyati, A. (2021). *Analisis Presuposisi dan Implikatur pada Negosiasi Masyarakat di Pasar Telagasari serta Implementasinya pada Teks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Skripsi. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

